

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan fokus pada analisis daya saing ekspor lada Indonesia di pasar ASEAN. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena Indonesia merupakan salah satu negara eksportir lada di pasar internasional. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Juni 2025.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode yang menggunakan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dengan jenis data berupa data deret waktu (*time series*).

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan data sekunder. Data yang mengenai volume ekspor lada hitam dan lada putih Indonesia, dan nilai ekspor lada hitam dan lada putih tahunan. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian antara lain *Internasional Trade Center (ITC)*, Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, Trademap, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Meliputi tiga negara tujuan ekspor ASEAN dari komoditas

lada Indonesia. Tiga negara tersebut yaitu Vietnam, Singapura dan Malaysia pada periode tahun 2014-2023.

#### **D. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perkembangan ekspor lada Indonesia. Selain itu, analisis *Revealed Comparative Advantages* (RCA) dan analisis *Export Competitiveness Index* (ECI). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014-2023. Pengolahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan *Software Microsoft Excel*. Komoditas yang dianalisis yaitu dengan kode (HS) lada hitam 090411 (*Piper Nigrum*) dan kode (HS) lada putih 090412 (*Piper Nigrum var. album*).

Perkembangan ekspor komoditas lada Indonesia di pasar ASEAN dalam periode 2014-2023 dengan rumus ini dianalisis sebagai berikut :

$$Grow Ratio = \frac{Present - Past}{Past} \times 100\%$$

Keterangan :

*Grow Ratio* : Perkembangan volume dan nilai ekspor (%)

*Present* : Volume dan nilai sekarang (kg/US\$)

*Past* : Volume dan nilai sebelumnya (kg/US\$)

Selanjutnya untuk peramalan harga digunakan analisis trend dengan rumus umum sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma x^2}$$

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Volume dan nilai ekspor pada tahun 2024-2033

a : Konstanta

b : Kofisien regresi

X : Periode waktu dimana berdasarkan tahun 2024-2033

Selanjutnya, tujuan kedua dianalisis menggunakan RCA dan ECI. *Revealed Comparative Advantages* (RCA) merupakan sebuah metode yang dapat menjelaskan daya saing di sebuah negara dengan memuat perbandingan antara pangsa pasar ekspor suatu komoditas di sebuah negara dengan bangsa pasar komoditas tersebut di negara lainnya.

Rumus RCA adalah sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ik}/X_{it}}{X_{wk}/X_{wt}}$$

Keterangan :

X<sub>ik</sub> : Nilai ekspor komoditas lada Indonesia ke negara i (US\$)

X<sub>it</sub> : Nilai ekspor total lada dunia ke negara i (US\$)

X<sub>wk</sub> : Nilai ekspor Indonesia ke negara i (US\$)

X<sub>wt</sub> : Nilai ekspor total dunia ke negara i (US\$)

Apabila nilai RCA komoditas lada negara yang diteliti baik Indonesia, Malaysia, Singapura, maupun Vietnam adalah lebih besar dari satu ( $>1$ ), berarti negara tersebut berdaya saing atau memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas terkait dalam perdagangan internasional. Nilai RCA yang lebih kecil dari satu ( $<1$ ) dapat diartikan bahwa negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional untuk komoditas tersebut (Astuty dan Zamroni, 2010). Nilai RCA yang mendekati 0 atau kurang dari 1 ( $<1$ ) menjelaskan bahwasannya negara tersebut memiliki daya saing yang lemah pada komoditas terkait (Hardiansyah, 2015).

*Export Competitiveness Index* (ECI) digunakan untuk menganalisis daya saing suatu komoditas di sebuah negara secara kompetitif. Nilai *Export Competitiveness Index* (ECI) menunjukkan perbandingan antara pangsa ekspor sebuah negara di pasar internasional terhadap komoditas pada periode tertentu ( $t$ ) dibandingkan dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Rumus ECI adalah sebagai berikut:

$$ECI = \frac{(X_{ik}/X_w)_t}{\left(\frac{X_{ik}}{X_w}\right)_{t-1}}$$

Keterangan :

$X_{ik}$  : Nilai ekspor komoditas lada oleh negara  $i$  (US\$)

$X_w$  : Nilai ekspor lada dunia (US\$)

$t$  : Periode waktu

$t-1$  : Periode waktu sebelumnya

Jika nilai ECI lada negara yang diteliti baik Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam lebih besar dari satu ( $>1$ ) dapat diartikan bahwa komoditas lada tersebut menghadapi peningkatan *trend* daya saing dan mampu dalam menciptakan peluang pasar (Harniati, 2020). Namun, apabila nilai ECI lebih kecil dari satu ( $<1$ ), berarti komoditas lada menghadapi penurunan tren daya saing dengan kata lain daya saingnya melemah dan mengalami kemungkinan penurunan pangsa pasar. Nilai ECI dapat menjelaskan rasio pertumbuhan komoditas tertentu di suatu negara dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan komoditas di pasar internasional. Negara dapat dikatakan mampu bersaing secara kompetitif di pasar internasional apabila memiliki indeks ECI lebih besar dari satu (Amir, 2000).